



Upaya Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Esli Zuraidah Siregar

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

Email: esli.zuraidah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Efforts of Posyandu Cadres in Improving Community Empowerment in Padangmatinggi Village, Padangsidimpuan City. This study uses descriptive qualitative research combined with phenomenology, this research is a field research (field research) with the theory of Empowerment from Robert Chambers and the concept of Effort as a complement. The results show that the efforts made by Posyandu cadres in improving community empowerment in the health sector at the time of posyandu implementation are carried out through socialization, counseling, and assistance to the community. Meanwhile, in posyandu activities, it is carried out by approaching government officials and community leaders, conducting a Self-Insight Survey (SMD), Evaluation related to the results of the survey. This research is expected to contribute knowledge in improving public health through posyandu.

Keywords: *Effort, Empowerment, Posyandu*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Kader Posyandu dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dipadukan dengan fenomenologi, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan teori Pemberdayaan dari Robert Chambers dan konsep Upaya sebagai pelengkap. Hasilnya diketahui bahwa Upaya yang dilakukan Kader Posyandu dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan pada saat penyelenggaraan posyandu dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan, pelayanan dan pendampingan kepada masyarakat. Sementara dalam kegiatan posyandu dilakukan dengan dengan pendekatan dengan aparat pemerintah dan tokoh masyarakat, melakukan Survey Mawas Diri (SMD), Evaluasi terkait hasil survey. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsi pengetahuan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui posyandu.

Kata Kunci: *Upaya, Pemberdayaan, Posyandu*

A. Pendahuluan

Sejak krisis ekonomi berkepanjangan yang berlangsung di Indonesia sejak tahun 1997 berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Krisis ekonomi menjadikan tingkat pengangguran meningkat dengan signifikan, sehingga berujung pada peningkatan jumlah kemiskinan di Indonesia. Tidak sampai disitu, krisis ekonomi juga berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat. Pekerja Posyandu yang turun drastis mengakibatkan pelayanan posyandu tidak sebanding dengan masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan kesehatan. Dampaknya terlihat pada penurunan status gizi dan kesehatan masyarakat, kelompok rentan, yakni: Bayi, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Pada saat itu sebahagian besar Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di beberapa daerah tidak berfungsi secara optimal karena minimnya dana operasional, terutama posyandu yang berada di pedesaan.

Posyandu merupakan salah satu pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan karena dikelola oleh kader posyandu yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus dari puskesmas. Kader posyandu adalah anggota masyarakat telah dipilih untuk menjadi pelayan kesehatan masyarakat yang memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan masyarakat, karena pada saat pelayanan, masyarakat akan lebih sering bertatap muka dengan para kader dibanding petugas kesehatan. Dalam kegiatan Posyandu, tugas kader adalah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), sebagai bahan penyuluhan.

Peran kader posyandu secara umum untuk pelaksanaan, pengelolaan, serta pemakaian dan penggunaan. Setiap kader harus mengetahui tugas pokoknya masing-masing hal ini agar dapat memberikan pelayanan dengan baik kepada masyarakat. Setiap kader akan diberikan pendidikan dan pelatihan agar setiap kader mengetahui tugas-tugasnya. Selain pendidikan dan pelatihan, peran dan tugas kader juga dapat dibaca pada buku petunjuk teknik penggunaan KIA yang telah diberikan oleh pemerintah pusat kepada setiap kader. Tugas wajib yang harus dilaksanakan Kader Posyandu adalah mendeteksi dini pertumbuhan berat badan, apabila terjadi masalah dengan pertumbuhan berat badan balita, maka



perlu dilakukan pendampingan dengan memberikan makanan tambahan, serta penyuluhan kesehatan kepada balita sehingga tercipta masyarakat yang berdaya dalam bidang kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan merupakan salah satu tujuan adanya Posyandu. Posyandu menjadi wadah peningkatan kesejahteraan dalam bidang kesehatan. Pemberdayaan kesehatan merupakan bentuk upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam memelihara kesehatan. Gerakan pemberdayaan masyarakat adalah gerakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat guna mengikat harkat dan martabat, dan derajat kesehatannya. Kesadaran akan pentingnya kesehatan seharusnya ditanamkan kepada masyarakat, agar masyarakat ikut menjaga diri dan keluarganya dari penyakit, dan bersedia mengunjung Posyandu setempat agar kader posyandu melakukan pendampingan terhadap kondisi kesehatan ibu dan balita di daerah tersebut.

Pembangunan kesehatan masyarakat melalui program Posyandu telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat di sekitar kelurahan Padang Matinggi, akan tetapi belum menyeluruh di kalangan masyarakat. hal itu membuktikan perlu dilakukan Upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti program kesehatan yang diberikan Posyandu.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa Posyandu kelurahan padang matinggi secara nasional memiliki peran penting pada masyarakat, akan tetapi tidak semua masyarakat merasa membutuhkan posyandu. Minat masyarakat untuk memeriksa tumbuh kembang anak di posyandu Padang Matinggi kurang. Masyarakat tidak mengetahui kapan jadwal pelayanan posyandu dilakukan. Informasi tentang kegiatan posyandu tidak diketahui oleh seluruh masyarakat Padangmatinggi, sehingga pada saat pelayanan dilakukan jumlah masyarakat yang hadir tidak banyak. Selain itu masyarakat tidak mengetahui urgensi pemantauan tumbuh kembang anak, dan juga tidak mengetahui peran dan keberadaan Posyandu. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat untuk memeriksa kesehatannya ke Posyandu sesuai jadwal pendampingan yang dilakukan kader.

Penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan pernah dilakukan oleh Bariq Maulana, Putri Hardina Pratiwi, Novia Rahmawati dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Balita (Studi Pada Kader Posyandu RW 05 Desa Gedang Kulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pemberdayaan masyarakat melalui Posyandu dilakukan dengan pendampingan secara langsung dan pendampingan berkala. Pendampingan langsung, adalah dikembangkan. Model pendampingan langsung dilakukan pada kelompok masyarakat yang tertinggal dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya. Sehingga perlu mendapat pendampingan langsung agar proses pemberdayaan berjalan dengan jelas dengan pemantauan seseorang yang tepat. Sedangkan pendampingan tidak berkala dilakukan dengan mengunjungi masyarakat ke lokasi pada waktu-waktu tertentu. Pendampingan secara berkala diberikan kepada kelompok atau masyarakat yang sudah cukup berkembang, sehingga masyarakat tersebut hanya butuh pemantauan berkala.¹

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fino Susanto, Mora Claramita, Sri Handayani dengan judul Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran kader di masyarakat adalah sebagai motivator, penyuluh dan pelayanan kesehatan. Kader berperan memberi motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya memelihara kesehatan, dan pentingnya pendampingan kesehatan berkala oleh tenaga ahli. Penyuluhan dilakukan kepada masyarakat sebagai bentuk sosialisasi pentingnya Posyandu sebagai sarana peningkatan kesehatan masyarakat. pelayanan kesehatan dilakukan pada saat kegiatan posyandu dilakukan. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa kader dapat mengidentifikasi kebutuhan, hambatan serta koordinasi

¹ Bariq Maulana dkk "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Balita (Studi Pada Kader Posyandu RW 05 Desa Gedang Kulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik), Makalah Seminar Nasional UNESA 20, 2018, 1537.



layananan kesehatan.²Selain penelitian ini, ada beberapa penelitian lain dilakukan oleh Nurul Pujiastuti, Ririn Anantasari, Kasiati dengan judul Peningkatan Perilaku Menyusui Eksklusif Melalui Pelatihan Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Keluarga Sebagai Personal Reference.³ Dan penelitian Iram Barida Maisyah dan Gurendro Putro dengan judul Peran Kader dan Klien Adat dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Posyandu di Propinsi Bali (Studi Kasus di Kabupaten Badung, Gianyar, Klungkung dan Tabanan).⁴

Kader posyandu merupakan pusat dari pelayanan Posyandu, sebagai pelaksana pelayanan kegiatan posyandu yang berasal dari masyarakat yang telah diberi pendidikan dan pelatihan di bawah bimbingan Puskesmas. Di beberapa daerah yang menjadi kader Posyandu adalah ibu-ibu PKK dengan dibantu masyarakat sekitar. Dalam menetapkan kader, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya: merupakan warga setempat baik laki-laki maupun perempuan, bisa membaca dan menulis huruf latin, memiliki waktu luang, mau bekerja suka rela, tulus dan ikhlas.⁵

Adapun permasalahan penelitian ini, yakni: Masyarakat tidak mengetahui manfaat Posyandu, Masyarakat kurang mengetahui informasi kegiatan Posyandu, masyarakat kurang mengetahui urgensi Pemantauan dan pendampingan yang dilakukan terhadap tumbuh kembang anak serta kesehatan ibu hamil dan menyusui. Apabila keadaan ini terus menerus dibiarkan, maka dikhawatirkan menimbulkan masalah baru yang mengakibatkan pelayanan posyandu tidak bisa dilaksanakan, karena minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan di Posyandu tidak ada. Oleh karena itu dibutuhkan Upaya Kader dalam Meningkatkan

² Fino Susanto dkk, "Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan, Berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 33 No. 1, (Januari 2017), 17.

³ Nurul Pujiastuti dkk, "Peningkatan Perilaku Menyusui Eksklusif Melalui Pelatihan Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Keluarga Sebagai Personal Reference", Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol. 4, No 6, (Desember 2020), 1207.

⁴ Iram Barida Maisya dan Gurendro Putro, "Peran Kader dan Klien Adat dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Posyandu di Propinsi Bali (Studi Kasus di Kabupaten Badung, Gianyar, Klungkung dan Tabanan)", Buletin Penelitian Sistem Kesehatan , Vol. 14 No, (Januari 2011), 40-48

⁵ Budi Rahayu dkk, Profil Posyandu Budi Rahayu, Samarinda: 2005

Pemberdayaan Masyarakat melalui Posyandu di kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Upaya yang dilakukan Kader dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipadukan dengan pendekatan Fenomena Mutakhir yakni: Kepekaan sosial yang tinggi, umur masalah yang lama, prioritas perhatian serta nilai dan manfaat.⁶ Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara,⁷ Analisis dokumentasi, yaitu dengan menganalisis isi dekumen yang diperoleh.⁸ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan analisis induktif.⁹ Penelitian ini menekankan pada proses sebagaimana yang dijelaskan oleh Sujana & Ibrahim.¹⁰

B. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran umum lokasi penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kelurahan Padang Matinggi sebahagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang dan sebahagian yang lainnya berstatus sebagai pekerja swasta, petani, pegawai negeri sipil (PNS), TNI, Polisi, dll. Dalam artian bahwa masyarakat kelurahan Padang Matinggi secara ekonomi merupakan golongan menengah ke atas. Dengan begitu seharusnya pengetahui masyarakat Padang Matinggi mengenai kesehatan bukan sesuatu yang tertinggal. Akan tetapi kenyataannya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu sangat minim.

⁶ Burhan Bingin, *Post-Qualitative Social Research Methodods Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 14.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 131.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 329.

⁹ Micheal Quin Patton, *Qualitative Evaluations and Research Methods*, (Newbury Park: Sage Publication. 1990). Hlm. 360.

¹⁰ N. Sujana & Ibrahim, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989). Hlm 189.



Posyandu adalah pusat pelayanan kesehatan keluarga dan keluarga berencana yang dikelola untuk dan oleh masyarakat melalui dukungan teknis petugas kesehatan dalam pencapaian norma keluarga kecil sejahtera. Kader posyandu berperan sebagai pemberdaya masyarakat. Kader memiliki kemampuan untuk membuat masyarakat ikut terlibat dengan semangat sosial. Semangat sosial kader kesehatan mampu memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Hal itu menjadi upaya real yang dilakukan kader dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan di Padang Matinggi Lestari.

Sejahtera adalah kondisi dimana orang-orang dalam keadaan makmur, terpenuhi segala kebutuhan sehari-hari,¹¹ termasuk kesehatannya. Sejahtera dalam bidang kesehatan adalah kondisi dimana masyarakat mudah mendapat pelayanan sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera dalam bidang kesehatan. Dan kader sebagai fasilitator pelayanan masyarakat mendapat peranan penting sebagai pemberdaya masyarakat dengan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya.

Kader dengan dibekali pendidikan dan pelatihan dari Posyandu mengambil tanggung jawab dalam memantau kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu kader yang terpilih di tingkat kelurahan harus memiliki syarat-syarat sesuai yang ditetapkan, meliputi: domisili kader harus dilokasi terkait, memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi terhadap organisasi sosial, memiliki pengalaman dalam berorganisasi, bersedia mengorbankan tenaga, fikiran untuk mengelola kegiatan-kegiatan posyandu, bersedia bekerja suka rela, mampu menjaga nama baik organisasi.¹²

Sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat, kader Posyandu memiliki upaya dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan ibu dan anak sesuai dengan Visi misi Posyandu Kelurahan Padang Matinggi yakni Memberdayakan potensi

¹¹Agus Suryono, *Kebijakan public untuk kesejahteraan rakyat*, Jurnal, Vol VI No. 02, September 2014, hlm. 99.

¹²Buku Panduan, *Kader posyandu menuju keluargasadar gizi*, kementerian kesehatan Republik Indonesia tahun 2011, hlm. 4

masyarakat mampu dan memanfaatkan sumber daya alam untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan bersinergi antara kelompok masyarakat maupun dengan masyarakat yang memerlukan bantuan dalam upayamengurangi dan mengatasi masalah sosial yang ada di Indonesia demi persatuan, kesatuan, kesejahteraan yang adil dan beradab serta selamat bagi seluruh rakyat Indonesia.

Visi ini kemudian tersebut direalisasikan melalui misi posyandu untuk membantu kelompok masyarakat miskin melalui upaya pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan pelayanan kesehatan, meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan, serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di kelurahan Padang Matinggi. Melaksanakan pelayanan masyarakat merupakan salah satu tugas kader yang utama. Kader memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama kepada ibu dan anak, kemudian memberikan pendampingan terhadap pemantauan kesehatan ibu dan anak secara berkala. Halitu bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat adalah bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh kader. Pada prinsipnya ada beberapa Upaya yang dilakukan kader untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di kelurahan Padang Matinggi, yakni: Sosialisasi, Penyuluhan, dan pendampingan kepada masyarakat.

C. Upaya Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kader memiliki beberapa Upaya yang dilakukan Kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, yakni: Sosialisasi dan pertemuan, Penyuluhan, pelayanan, dan pendampingan kepada masyarakat.

Pertama, Sosialisasi. Guna meningkatkan pencapaian imunisasi pada anak dan balita yang ada di Kelurahan Padang Matinggi, kader Posyandu mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Puskesmas setempat. Dalam pelaksanaan sosialisasi akan disampaikan landasan hukum imunisasi, alasan kenapa imunisasi harus dilakukan pada balita, serta peran serta masyarakat dan dukungannya dalam pelaksanaan imunisasi. Dalam sosialisasi ini juga disampaikan akibat yang terjadi



apabila imunisasi tidak dilakukan kepada balita. Sosialisasi juga menjadi wadah diskusi kader dengan petugas kesehatan perihal keluhan-keluhan kesehatan yang dialami masyarakat terutama ibu hamil, ibu menyusui serta anak balita. Kader merupakan sukarelawan dengan komunitas lokal yang dianggap mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Upaya serta peran kader posyandu diperlukan untuk melangsungkan proses pelayanan sesuai jadwal, tempat dan waktu kegiatan yang telah direncanakan. Karena dukungan kader akan sangat mendorong ibu-ibu untuk berkunjung dan mengikuti pelayanan di Posyandu dengan tujuan memenuhi imunisasi dasar lengkap kepada anak balita. Tujuan pelaksanaan pertemuan kader dan sosialisasi terkait program Posyandu yakni untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang program imunisasi dan program kesehatan lain yang ada di posyandu, serta meningkatkan peran kader dalam menghadapi masalah-masalah di lapangan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Sosialisasi dan pertemuan kader merupakan kegiatan penting sebagai bentuk upaya kader dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena pada kesempatan ini kader yang satu dengan kader lainnya memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi ilmu dan pengalaman tentang kegiatan di posyandu masing-masing. Dengan begitu cara menyelesaikan masalah dalam setiap posyandu akan semakin kompleks.

Kedua, Penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan melibatkan bidan dan petugas kesehatan lainnya sebagai tenaga ahli yang mendampingi kader dalam melakukan penyuluhan. Biasanya petugas kesehatan yang hadir adalah petugas kesehatan dari puskesmas setempat. Kegiatan penyuluhan di kelurahan Padang Matinggi dilaksanakan di balai desa. Materi yang disampaikan pada saat penyuluhan adalah materi tentang kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Dalam penyuluhan ini akan disampaikan 5 manfaat kegiatan dasar Posyandu, yakni: Kesehatan ibu dan anak, tindakan kesehatan yang dilakukan pada ibu meliputi, pemeriksaan kehamilan dan nifas, pelayanan peningkatan gizi melalui pemberian vitamin dan pil penambah darah, imunisasi TT untuk ibu hamil. Keluarga berencana, pelayanan keluarga

berencana berupa pelayanan kontrasepsi kondom, pil KB, dan suntik KB. Imunisasi, di posyandu balita akan mendapatkan pelayanan imunisasi. Beberapa macam imunisasi yang diberikan posyanti terdiri dari BCG untuk mencegah penyakit TBC, DPT untuk mencegah penyakit difteri, pertussis, dan tetanus, Polio untuk mencegah kelumpuhan, dan hepatitis B untuk mencegah penyakit Hepatitis B. Peningkatan gizi, salah satu sasaran posyandu adalah untuk meningkatkan gizi masyarakat, terutama ibu dan anak balita. Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan gizi ibu dan anak dilakukan kader melalui pemberian penyuluhan Asi, status gizi balita, MPSI, Imunisasi, Vitamin A, Stimulasi tumbuh kembang anak, diare pada balita. Penanggulangan Diare, penanggulangan diare dilakukan dengan penyediaan oralit di posyandu, serta penyuluhan tentang pencegahan diare dan kenapa seseorang terjangkit diare. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara berkala dengan tujuan mengingatkan kembali kepada masyarakat pentingnya kegiatan dasar posyandu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di kelurahan Padang Matinggi.

Ketiga, Pelayanan. Pelayanan kader posyandu dilakukan pada hari yang telah ditetapkan. Pelayanan dilakukan dengan sistem lima pintu. Sama halnya dengan pelayanan Kader Posyandu di Kelurahan Padang Matinggi, sistem ini diaplikasikan pada saat pelayanan, yakni: Pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan perorangan berdasarkan KMS, dan Pelayanan kesehatan berupa imunisasi, pemberian vitamin A dosis tinggi, pembagian pil KB atau kondom, pengobatan ringan, konsultasi KB, petugas pada Meja I dan IV dilaksanakan oleh kader PKK sedangkan meja V merupakan pelayanan medis. Kegiatan posyandu terdiri dari dua jenis pelayanan: *Pertama*, Pelayanan minimal kepada anak. Pelayanan minimal dilakukan dengan kegiatan penimbangan, pemberian makanan pendamping Asi dan vitamin A. Penimbangan adalah bentuk pemantauan kepada anak. Penimbangan dilakukan secara berkala selama tiga kali untuk mengetahui pertumbuhan berat badan anak, pertumbuhan akan dinyatakan tidak cukup baik apabila pertumbuhan di bawah garis merah KMS. Pemberian makanan pendamping Asi dan Vitamin B, pemberian makanan pendamping Asi untuk anak dilakukan yang memiliki masalah pada perkembangan pertumbuhannya serta anak



yang memiliki berat badan di bawah garis KMS. Selanjutnya pemantauan atau melakukan pelayanan imunisasi dan tanda-tanda lumpuh layu. Yang terakhir memantau kejadian ISPA dan diare, serta melakukan rujukan bagi masyarakat yang memerlukan. *Kedua*, Pelayanan Tambahan. Posyandu menyediakan pelayanan tambahan selain pelayanan minimal yang diberikan. Pelayanan tambahan terdiri dari pelayanan kepada ibu hamil dan menyusui, program pengembangan anak usia dini yang diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan kelompok bermain lainnya, program dana sehat atau JPKM dan sejenisnya, seperti tubulin, tabunus, dan sebagainya, kegiatan ekonomi produktif serta banyak kegiatan lainnya yang menjadi kegiatan pelayanan tambahan di posyandu. Kegiatan ini dilakukan untuk menghidupkan kembali posyandu di tengah-tengah masyarakat, dan agar masyarakat merasa nyaman mengunjungi posyandu. Kegiatan tambahan yang baru diadakan akhir-akhir ini adalah penambahan nilai gizi kepada anak-anak dengan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memberikan makanan tambahan di sekolah. Proses pelayanan posyandu merupakan bagian dari upaya yang dilakukan kader dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Padang Matinggi, sehingga tercipta tatanan masyarakat yang berdaya secara kesehatan, sesuai dengan manfaat adanya posyandu, yakni memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak, KB, imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Apabila dikaji dari sisi manfaat secara perseorangan, maka manfaat posyandu pada ibu dan anak yaitu sebagai bentuk usaha pemeliharaan kesehatan ibu, pemeriksaan kehamilan, pelayanan peningkatan gizi melalui pemberian vitamin dan pil darah, imunisasi TT untuk ibu hamil. Sedangkan manfaat untuk balita untuk penimbangan balita, penimbangan dilakukan tiga bulan sekali. Manfaat posyandu untuk keluarga berencana adalah sebagai upaya pelayanan kontrasepsi, kondom, pil KB dan sunti KB. Bagi ibu-ibu yang ingin menggunakan KB diarahkan agar mengunjungi posyandu. Manfaat posyandu untuk kegiatan imunisasi yakni untuk pelayanan imunisasi, hal ini bertujuan agar masyarakat terhindar dari penyakit TBC, Difteri, pertusis, dan tetanus, untuk mencegah penyakit polio kelumpuhan. Banyak manfaat yang

diperoleh masyarakat dengan keberadaan posyandu, selama masyarakat bersedia berperan aktif dalam menjaga kesehatan dirinya dan keluarganya, maka kader posyandu akan selalu mencari solusi setiap permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat.

Keempat, Pendampingan. Pendampingan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam peningkatan efektivitas pelayanan. Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator serta dinamisator. Pada dasarnya pendampingan yang dilakukan kader di Padang Matinggi merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat mampu mencapai kualitas hidup yang lebih baik. kader akan melakukan pendampingan pada saat imunisasi dan pemberian makanan tambahan, bahkan pada saat ibu hamil ingin melahirkan, kader akan mendampingi warga tersebut agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai untuk keselamatan dan tumbuh kembang anaknya. Kader tidak hanya berperan dalam upaya mendampingi ibu dan anak, akan tetapi kader juga akan mendampingi masyarakat` mendapatkan kartu BPJS dan pelayanan lainnya. Karena kebanyakan masyarakat yang tidak mendapatkan kartu layanan kesehatan, karena masyarakat mengalami kesulitan dalam proses pengurusannya. Untuk itu para kader akan membantu masyarakat yang membutuhkannya. Upaya kader dalam mendampingi masyarakat diharapkan membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis di keluarahan Padang Matinggi, terdapat 28 orang balita, 4 orang ibu menyusui, 3 orang ibu hamil pada tahun 2020. Pada dasarnya masyarakat berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu baik kegiatan langsung maupun kegiatan tidak langsung. Masyarakat berperan serta dalam mengikuti program posyandu yakni: imunisasi, penimbangan balita, penambahn nilai gizi, dan kegiatan lainnya. Akan tetapi informasi yang terkadang tidak sampai pada mereka membuat mereka tidak mengetahui jadwal kegiatan pelayanan posyandu. Dengan demikian upaya Sosialisasi, penyuluhan, pelayanan



dan pendampingan dilakukan agar masyarakat selalu mengingat, dan merasa didampingi oleh kader setiap harinya. Karena sentral kegiatan posyandu tergantung pada kader dan masyarakat. sejauhmana partisipasi masyarakat untuk memberi dukungan pada kegiatan posyandu, maka hal itu akan menjamin keberlangsungan posyandu.

Berdasarkan pengamatan penulis, Upaya yang dilakukan kader dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelayanan dan pendampingan cukup efektif dalam meningkatkan pengunjung posyandu untuk mengikuti kegiatan. Dengan adanya upaya tersebut, masyarakat merasa diperhatikan, dan selalu merasa didampingi, sehingga apabila ada masyarakat yang melupakan tindakan-tindakan posyandu akan selalu diingatkan oleh kader. Selain itu, edukasi tentang menjaga kesehatan terus menerus diberikan oleh kader kepada masyarakat sebagai bentuk pendampingan langsung yang diperoleh oleh masyarakat.

D. Penutup

Kader sebagai pelaku pelayanan kesehatan memiliki Upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Begitu juga dengan kader Posyandu yang terdapat di kelurahan Padang Matinggi, beberapa upaya yang dilakukan kader dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan, yakni: Sosialisasi dan Pertemuan Kader, dilakukan dengan penyampaian dasar hukum, manfaat, serta dampak balita yang tidak mengikuti kegiatan posyandu. Sosialisasi dan pertemuan kader bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang program-program yang dilakukan Posyandu. Penyuluhan, dilakukan di balai desa dengan materi penyuluhan yang disampaikan meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Kader akan melakukan pendampingan pada saat imunisasi dan pemberian makanan tambahan, mendampingi ibu hamil saat melahirkan, serta mendampingi masyarakat memperoleh fasilitas kesehatan seperti BPJS.

Daftar Kepustakaan

Agus Suryono. "*Kebijakan public untuk kesejahteraan rakyat*". Jurnal, Vol VI No. 02. 2014.

Bariq Maulana dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Balita (Studi Pada Kader Posyandu RW 05 Desa Gedang Kulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)", Makalah Seminar Nasional UNESA 20. 2018

Budi Rahayu dkk. *Profil Posyandu Budi Rahayu*. Samarinda: 2005

Buku Panduan. 2011. *Kader posyandu menuju keluargasadar gizi*, kementerian kesehatan Republik Indonesia.

Burhan Bingin. 2020. *Post-Qualitative Social Research Methodods Kuantitatif-Kualitatif-Mixed Methods*. Jakarta: Kencana.

Fino Susanto dkk. "Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan, Berita Kedokteran Masyarakat". Vol. 33 No. 1 2017.

Iram Barida Maisya dan Gurendro Putro. "Peran Kader dan Klien Adat dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Posyandu di Propinsi Bali (Studi Kasus di Kabupaten Badung, Gianyar, Klungkung dan Tabanan)". Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol. 14 No. 2011.

Micheal Quin Patton. 1990. *Qualitative Evaluations and Research Methods*. Newbury Park: Sage Publication.

N. Sujana & Ibrahim. 1989. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurul Pujiastuti dkk, "Peningkatan Perilaku Menyusui Eksklusif Melalui Pelatihan Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Keluarga Sebagai Personal Reference". Jurnal Masyarakat Mandiri. Vol. 4. No 6. 2020.

Sutrisno Hadi. 1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.